Perdana Menteri dan Pemerintah Republik Afrika Tengah Mengundurkan Diri

Realitarakyat.com – Perdana Menteri Republik Afrika Tengah (CAR) Firmin Ngrebada dan pemerintahnya mengundurkan diri pada Kamis waktu setempat, menyiapkan panggung untuk perombakan politik di negara miskin yang berjuang dengan pemberontakan dan perselisihan dengan sekutu tradisionalnya, Prancis .

Perdana Menteri CAR mengumumkan pengunduran dirinya di Twitter, tetapi juru bicara Presiden Faustin Archange Touadera mengatakan bahwa dia dapat ditunjuk untuk memimpin pemerintahan yang baru.

“Kami akan tahu dalam beberapa jam jika presiden mempertahankan perdana menteri,” kata Albert Yaloke Mokpeme seperti dikutip dari AFP, Jumat (11/6/2021).

Seorang mantan kepala staf Touadera, Ngrebada telah menjabat sejak awal 2019 di Republik Afrika Tengah (CAR), dinilai sebagai negara terbelakang kedua di dunia oleh PBB dan menderita akibat konflik sipil yang meletus pada tahun 2013.

Dia telah membantu menyusun kesepakatan damai Februari 2019 yang ditandatangani dengan kelompok pemberontak di Khartoum.

Touadera terpilih kembali pada bulan Desember dengan jumlah pemilih kurang satu dari tiga pemilih.

Pemungutan suara terhambat oleh kelompok-kelompok bersenjata yang pada saat itu menguasai sekitar dua pertiga negara, dan koalisi pemberontak melancarkan serangan di ibu kota Bangui jelang hari pemungutan suara.

Pemilihan legislatif sejak itu membuat United Hearts Movement (MCU) Touadera kekurangan kursi mayoritas di parlemen.

Bagaimanapun pengamat politik mengatakan bahwa dalam pemilihan kunci dia dapat mengandalkan dukungan dari sejumlah besar anggota parlemen independen, banyak yang sebelumnya terkait dengan partai.

Sejak Desember, tentara, yang didukung oleh 12.000 pasukan penjaga perdamaian PBB MINUSCA, pasukan khusus Rwanda dan paramiliter Rusia , telah merebut sebagian besar wilayah dari kendali pemberontak.

Rusia terutama dikreditkan dengan memperkuat tentara nasional yang tidak

diperlengkapi dengan baik.

Pada saat yang sama, hubungan dengan sekutu tradisional dan bekas kekuatan kolonial Prancis telah rusak parah.

Paris pada Senin membekukan bantuan keuangan dan menangguhkan kerja sama militer, menuduh Bangui terlibat dalam kampanye disinformasi yang dilakukan Rusia terhadap Prancis.

Kemarahan itu dipicu setelah seorang warga negara Prancis, Juan Remy Quignolot, ditangkap di Bangui pada 10 Mei. Sebuah gambar dirinya dengan gudang senjata disebar di media sosial.

Pada hari Rabu, jaksa CAR menuduh Quignolot melakukan spionase dan konspirasi serta merusak keamanan domestik.

Prancis telah lama memainkan peran kunci dalam CAR sejak negara miskin yang terkurung daratan itu memperoleh kemerdekaan pada tahun 1960.

Ini campur tangan secara militer untuk membantu konflik berdarah yang meletus di sepanjang garis sektarian setelah presiden saat itu, Francois Bozize, digulingkan oleh pemberontak yang mayoritas Muslim pada tahun 2013.

Ketegangan atas persahabatan CAR dengan Rusia dimulai pada 2018, ketika Kremlin mengirim senjata dan kontingen besar “instruktur” untuk melatih angkatan bersenjata CAR yang terkepung.

Rusia juga meningkatkan investasi di sektor pertambangan CAR. Kekayaan negara termasuk emas, berlian, tembaga dan uranium.

Pekan lalu, Ngrebada berada di St. Petersburg, di mana ia berusaha membujuk para pemimpin Rusia untuk berinvestasi lebih jauh.

Meskipun relatif tenang dalam kekerasan pada hari ini, negara ini tetap sangat miskin dan membutuhkan bantuan.

Konflik membuat ratusan ribu orang mengungsi pada bulan-bulan pertama tahun ini, sementara sekitar setengah dari populasi menghadapi tingkat kerawanan pangan akut yang tinggi, menurut PBB.(Din)